

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹.

Pendapat Diding Rahmat dalam Jurnal Unifikasi, implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut².

Dalam jurnal Dedi Irawan juga disebutkan bahwa Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Implementasi kebijakan adalah tahap yang penting dalam kebijakan. Tahap ini menentukan apakah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah benar-benar aplikabel dilapangan dan berhasil untuk menghasilkan output dan outcomes seperti yang telah direncanakan³.

Van Meter dan Van Horn juga mendefinisikan implementasi kebijakan, sebagai suatu tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam

¹Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), hal .70.

²Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*, dalam Jurnal Unifikasi, ISSN 2354-5976 Vol. 04 Nomor 01 Januari 2017, hal. 37.

³Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang . *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika* . dalam Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.1. Juni 2018. hal. 67.

keputusan kebijakan⁴. Sedangkan implementasi kebijakan publik menurut Asna dalam Jurnalnya ialah salah satu aktivitas dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan publik serta dapat diterima oleh publik⁵.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan implementasi ialah kegiatan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Mengimplementasikan suatu kebijakan merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang suatu keberhasilan dari kebijakan yang di buat.

2. Program Adiwiyata

a. Definisi Program Adiwiyata

Menurut Hogwood dan Gunn Dalam Jurnal Administrasi Publik ditulis oleh Yanti dan Djamsiar program adalah suatu lingkup kegiatan pemerintah yang relatif khusus dan jelas batas-batasnya, mencakup serangkaian kegiatan yang menyangkut pengesahan atau legitimasi, pengorganisasian dan pengarahan atau penyediaan sumber-sumber yang diperlukan.⁶

Secara etimologi Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut

⁴Lusiana, L. *Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Kasus di SDN 011 dan SDN 013)*. 2018, eJournal Administrasi Negara , 6991.

⁵Asna Aneta, *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Kota Gorontalo, dalam Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010, hal . 55*

⁶Yanti Dwi Rahmah dkk., *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, hal. 755.

melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang⁷. Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

Indah Kusuma dalam Jurnal Green Growth, mengatakan bahwa program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa⁸. Tri Risma dalam jurnalnya juga mengatakan Program Adiwiyata adalah suatu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif⁹.

Program Adiwiyata merupakan program yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang semakin parah¹⁰, karena program Adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Dengan program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan

⁷E- Journal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 15.

⁸Indah Kusuma Pradini, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi Kota Tangerang*. dalam Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.7 No. 2 Desember 2018, hal. 124.

⁹Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, Buku *Panduan Sekolah Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, hal. 2.

¹⁰E-Journal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013) hal. 15,

pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, dan lain-lain.

b. Perencanaan Program Adiwiyata

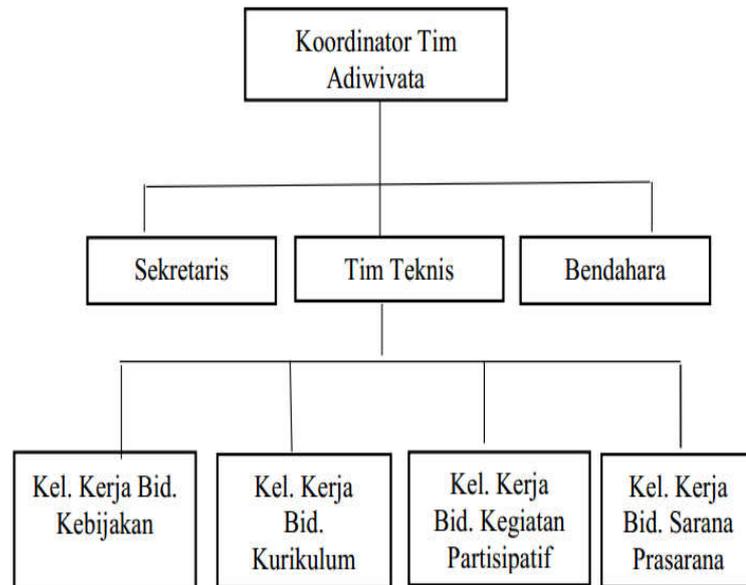
Program Adiwiyata merupakan program yang menyatu dalam 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga pada proses pelaksanaannya tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utama dari program Adiwiyata adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik. Untuk mencapai program tersebut dibutuhkan proses manajemen yang tertata dengan rapi. Dalam buku panduan Adiwiyata 2013 dijelaskan beberapa langkah strategis yang digunakan untuk panduan dalam mewujudkan Adiwiyata. Secara operasional, untuk menjadi sekolah adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.¹¹

1.) Membentuk Tim Adiwiyata Madrasah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi, masyarakat sekitar termasuk juga lembaga

¹¹E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,...hal. 26

swadaya masyarakat (LSM). Sebagai gambaran teknis dapat dijabarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Tim Adiwiyata Sekolah

2.) Menyusun Kajian Lingkungan Madrasah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Penyusunan kajian lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian, sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.
- b) Kajian lingkungan oleh tim sekolah dapat dilakukan melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan yang terjadi sekolah, misalnya sampah, air,

energi, makanan dan kantin sekolah. Keanekaragaman hayati (masalah lain yang menjadi isu lingkungan di sekolah).

- c) Dari isu lingkungan yang ada, sekolah dapat memfokuskan pada satu atau beberapa masalah yang akan ditetapkan menjadi fokus dalam melakukan rencana aksi lingkungan.
- d) Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.

3.) Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Pada tahap ini sekolah menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya. Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Rencana aksi lingkungan harus dideskripsikan ke dalam empat komponen program Adiwiyata, yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana. Penyusunan rencana aksi lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan.
- b) Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggang waktu yang dimiliki (misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumber daya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut).
- c) Jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama

dengan pihak lain agar dapat mengatasinya (misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA).

- d) Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan (sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa).
- e) Melakukan perencanaan terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

4.) Pelaksanaan Aksi Lingkungan

Setelah rencana aksi lingkungan tersusun dan didokumentasikan oleh sekolah, langkah selanjutnya adalah melakukan rencana aksi lingkungan. Pelaksanaan aksi lingkungan yang dilaksanakan sekolah mengacu pada 4 (empat) komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama, bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

5.) Evaluasi dan Monitoring

Pada prinsipnya evaluasi dan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim Adiwiyata madrasah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi Lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang

terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata¹².

c. Pelaksanaan dan Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dalam pelaksanaannya ada dua prinsip yaitu:

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata menjadi poin penting untuk mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya¹³.

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran

¹²Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Panduan Singkat Menjadi Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), hal. 4.

¹³Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta, 2011), hal. 3.

dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan¹⁴. Dalam buku panduan Adiwiyata Nasional, Tim Adiwiyata Nasional juga menyatakan bahwa tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan¹⁵. komponen tersebut adalah;

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan beberapa indikator terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan bagi terwujudnya Adiwiyata adalah sebagai berikut;

- 1) Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

¹⁴Takarina Yusnidar, *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 2.

¹⁵Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, hal. 4.

- 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Mata pelajaran wajib dan/ atau mulok yang terkait PLH (pendidikan lingkungan hidup) dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar
- 4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.¹⁶

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah Adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Dalam konteks kata, implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan¹⁷. Dalam melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan harus ada manajemen kurikulum yang terkelola dengan baik. baik itu dari segi perencanaan kurikulum, pengorganisasian, implementasi, pengendalian, dan evaluasi kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik

¹⁶E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, hal. 2.

¹⁷Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakep dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal. 84.

khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Tugas guru tidak hanya sekedar *Transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.¹⁸

Indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata adalah sebagai berikut;

- 1.) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2.) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan
- 3.) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup
- 4.) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas
- 5.) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran

¹⁸ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hal. 88

- 6.) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup
- 7.) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 8.) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 9.) Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 10.) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.¹⁹

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah. Karena komite sekolah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut²⁰:

- a) Sebagai Pertimbangan

¹⁹E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,... hal. 24

²⁰Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakep dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal .98

Peran komite sekolah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang akan diambil sekolah. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

b) Sebagai Pendukung

Komite sekolah berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Komite sekolah merupakan penghubung antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung lidah antara pihak sekolah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.

d) Sebagai pengontrol

Komite sekolah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. Komite sekolah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite sekolah berhak memberikan sumbangsih pemikiran.

Dalam buku panduan Adiwiyata 2013 disebutkan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam upaya mewujudkan program Adiwiyata dapat dilihat sebagai berikut;

- 1.) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
 - 2.) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
 - 3.) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - 4.) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - 5.) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
 - 6.) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
 - 7.) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah
 - 8.) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - 9.) Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.
 - 10.) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup²¹.
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana Pendukung merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang

²¹E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,...hal. 26.

baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium.

Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam. Untuk mewujudkan program Adiwiyata maka ditetapkan indikator dalam pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Indikator tersebut tercantum dalam buku panduan Adiwiyata 2013 Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut;

- a. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
- b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
- c. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- d. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- e. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

3. Pembentukan Karakter Anak

a. Definisi Karakter

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang artinya berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budipekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab karakter diartikan „Khuluk, sajiyyah, thab“u (budi pekerti, tabiat atau watak.

Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian)²².

Sedangkan menurut terminology (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa: Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.²³

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.²⁴

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 42.

²⁴ Evinna dan Arnold, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, hal.25.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.²⁵

Tujuan pendidikan karakter terlihat dalam nilai yang dibuat tolak ukur baik dan buruk seseorang yang didasarkan pada landasan Negara yaitu pancasila. Pancasila berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan potensi warga negara agar memiliki karakter yang dapat diandalkan.

Berdasarkan sumber lain mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah (1) memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah), (2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, (3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama²⁶.

c. Tahapan-Tahapan Pendidikan Karakter

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dalam kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan

²⁵Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 3.

²⁶Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 9.

hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.²⁷

Faktor gen adalah salah satu kecenderungan yang dimiliki setiap generasi peserta didik, yang akan dibenahi dengan pendidikan karakter yang efektif terdapat di lingkungan sekolah. Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: a). Pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter. b). Pada usia remaja, disebut sebagai tahap perkembangan. c). Pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan. d). Pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan. Tingkatan perkembangan karakter diatas akan memberikan pandangan pada kita agar lebih memahami dari situasi peserta didik saat ini dan menghasilkan kesimpulan dan pemilahan dalam pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Dan akhirnya terciptalah peserta didik yang berkarakter tinggi. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), acting, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan

tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral.

4. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap merupakan suatu pola perilaku untuk menyesuaikan diri dalam suatu situasi sosial, atau dengan kata lain sikap adalah respon terhadap

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ...hal. 35.

rangsangan sosial yang telah terkondisikan²⁸. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap obyek sikap. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, akibat media, institusi agama dan pendidikan, serta pengaruh faktor emosi dalam diri sendiri, yang disebut sebagai prasangka.²⁹

Terkait pelestarian lingkungan hidup, warga sekolah sebelumnya diberikan bekal pengetahuan yang lengkap tentang usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu apa saja masalah yang dapat muncul akibat ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup seperti kebiasaan tidak hemat energi, membuang sampah sembarangan, atau apa saja kerugian jika lingkungan hidup dieksploitasi secara berlebihan, dan apa saja keuntungan yang didapat oleh manusia jika manusia mulai belajar untuk hidup seimbang dengan alam. Dari pengetahuan yang diberikan para warga sekolah dapat memperoleh informasi dan perasaan melalui proses asosiasi

5. Evaluasi

a. Evaluasi Program

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya.³⁰

²⁸ Barkatin, *Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan, Studi Kasus : Pendidikan Menengah di Kecamatan Parung, Kecamatan Cisaeng dan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, Bogor* (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2016). hal 7.

²⁹ Wawan, Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta : Nuha Medika, 2011), hal. 25.

³⁰ Nurhasan. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, 2001), hal. 35.

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai³¹. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan³².

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program³³. Sedangkan Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan³⁴.

Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implicit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan³⁵.

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

³¹Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017, hal. 3

³²Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPs UNJ, 2000), hal. 14.

³³Abdul Rozaq, *Evaluasi Program di SMA 2 Demak*, dalam tesis Magister manajemen pendidikan (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), hal. 23.

³⁴Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research 2nd edition*. (London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, 2000), hal.11.

³⁵Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, hal. 4.

b. Evaluasi Program Adiwiyata

Evaluasi dan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim adiwiyata madrasah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.³⁶

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak madrasah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata. Untuk evaluasi dan monitoring guna mendapatkan penghargaan adiwiyata telah diatur ketentuannya dalam buku panduan adiwiyata. Madrasah dapat melakukan evaluasi dan monitoring ini dalam rangka mengukur ketercapaian program adiwiyata secara menyeluruh.³⁷

Suatu kebijakan setelah di implementasikan perlu di evaluasi sehingga mengetahui apakah kebijakan tersebut tepat sasaran atau tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari kebijakan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu mempunyai andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian terdahulu antara lain yaitu:

1. Thesis ditulis oleh Tirza Carol Gracia Tompodung, "*Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*".

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah:

³⁶ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, hal. 80

³⁷ *Ibid.*, hal.80

- a. Bagaimana pengetahuan dan perilaku warga sekolah setelah memperoleh pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata.
- b. Bagaimana implementasi dan keefektifan program Adiwiyata dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan siswa pada Sekolah yang mengikuti program Adiwiyata.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Adiwiyata terbukti baik dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku warga sekolah, serta dianggap efektif jika seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sekolah yang berbudaya lingkungan.³⁸

2. Thesis ditulis oleh Nur Afifah, *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)”*. Fokus penelitian dalam thesis ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?
 - b. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?
 - c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?
 - d. Bagaimana Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada

³⁸ Tirza Carol, *Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*, (Bogor: IPB, 2017)

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri?

Hasil dari penelitian ini adalah dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berpengaruh positif bagi pembentukan karakter peserta didik yang diantaranya berdampak pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah yang menunjukkan pada perubahan sikap yang semakin baik. Meskipun di SMP Negeri 3 Kediri masih kurang adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk melakukan sholat dhuha akan tetapi dalam pembelajaran dan perbuatan siswa sudah menunjukkan pada perubahan yang baik³⁹.

3. Jurnal ditulis oleh Yanti Dwi Rahmah dkk. Dengan judul *“Implementasi Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”*. Fokus dalam penelitian ini adalah Fokus (1) implementasi program sekolah Adiwiyata di SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya dan (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.⁴⁰ Hasil dari penelitian ini perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dibuat pemerintah melalui pendidikan akan terlaksana dengan baik dan mencapai penghargaan Adiwiyata. Namun, SDN Manukan Kulon III/540 dalam penerapan program sekolah Adiwiyata mengalami hambatan yang mana kurang kompak antar guru dalam menjalankan kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup serta adanya tahap renovasi yang merusak sebagian hasil dari kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
4. Jurnal ditulis oleh Jumadil dkk. *“Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata

³⁹Nur Afifah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*, (Malang:UNISMA, 2015).

⁴⁰ Yanti Dwi Rahmah dkk., *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*, hal. 756.

terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik lingkungan hidup peserta didik Sekolah Dasar dengan membandingkan kognitif, afektif dan psikomotorik lingkungan hidup peserta didik Sekolah Dasar Adiwiyata (SDN 1 Baruga dan SDN 11 Mandonga) dan Sekolah Dasar belum Adiwiyata. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil disimpulkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik pada sekolah adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang belum melaksanakan program Adiwiyata. Disarankan kepada pemerintah untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan melalui program Adiwiyata⁴¹.

5. Tesis Yupiter L. Manurung mahasiswa Pasca sarjana Program Magister Ilmu Lingkungan , Universitas Diponegoro tahun 2011 dengan judul “ *Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan Sekolah (studi kasus SDN Panggang 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah).*” Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa warga sekolah SD Negeri Panggang 04 Jepara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah; menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Program Adiwiyata diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah dengan kerjasama antara guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dinas/instansi terkait lingkungan hidup yang ada di pemerintah Kabupaten Jepara. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah⁴²

⁴¹Jumadil dkk., *Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari*, dalam *Jurnal Sains & Teknologi*, Agustus 2015, Vol.15 No.2 , 201.

⁴²Yupiter L. Manurung, “ *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Sekolah (studi kasus SDN Panggang 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*”, Tesis,(Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2011).

6. Jurnal yang ditulis oleh Septi dan Kokom, “*Peran program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik*”. penelitian ini fokus untuk mengkaji mengenai “Bagaimana Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Kota Palembang)”. Hasil penelitian menunjukkan, cara meningkatkan kepedulian dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan penghijauan tanaman, melakukan pemilahan sampah, pengomposan dan memanfaatkan penggunaan lahan, pengimplementasian dilihat dari materi, metode, media, sumber dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap lingkungan kelas seperti menjaga kebersihan kelas pada saat proses pembelajaran serta merawat taman kelas.

Penelitian ini memang hampir sama dengan penelitian pada kajian pustaka di atas. Namun, yang membedakan jika dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah kajian terhadap implementasi kebijakan di sekolah dasar dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

Posisi penelitian yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pendidikan Karakter Anak Peduli Lingkungan (Studi Multi Kasus di UPT SD Negeri Mangunan 01 dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar) dengan beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki keterkaitan dengan konteks penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tirza Carol Gracia Tompodung. 2017. <i>Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Adiwiyata terbukti baik dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku	a. Penelitian tentang pelaksanaan program Adiwiyata. b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan	a. Penelitian dilaksanakan di 8 sekolah di Kota Depok. b. Sasaran penelitian Warga SD, SMP, dan

	<i>Ramah Lingkungan di Kota Depok</i>	warga sekolah, serta dianggap efektif jika seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sekolah yang berbudaya lingkungan	kuantitatif.	SMA kota Depok.
2.	Nur Afifah. 2015. <i>Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)</i>	dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berpengaruh positif bagi pembentukan karakter peserta didik yang diantaranya berdampak pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah yang menunjukkan pada perubahan sikap yang semakin baik. Meskipun di SMP Negeri 3 Kediri masih kurang adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk melakukan sholat dhuha akan tetapi dalam pembelajaran dan perbuatan siswa sudah menunjukkan pada perubahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang pembentukan karakter b. Menggunakan pendekatan kualitatif c. Penelitian di laksanakan didua sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri b. Jenis penelitian multisitus c. Sasaran penelitian siswa SMP

		yang baik		
3.	Yanti Dwi Rahmah. <i>“Implementasi Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”</i>	Hasil dari penelitian ini perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dibuat pemerintah melalui pendidikan akan terlaksana dengan baik dan mencapai penghargaan Adiwiyata. Namun, SDN Manukan Kulon III/540 dalam penerapan program sekolah Adiwiyata mengalami hambatan yang mana kurang kompak antar guru dalam menjalankan kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup serta adanya tahap renovasi yang merusak sebagian hasil dari kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.	a. Penelitian mengenai implementasi Adiwiyata di sekolah dasar b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian dilaksanakan di SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya b. Pelaksanaan penelitian hanya di satu lembaga saja
4.	Jumadil dkk. 2015. <i>Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif)	a. Penelitian tentang program Adiwiyata di sekolah dasar	a. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Baruga, SDN 11 Mandonga, dan SDN 6

	<i>Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari</i>	dan keterampilan (psikomotorik) lingkungan hidup peserta didik kelas VI Sekolah Adiwiyata lebih tinggi dibanding Sekolah belum Adiwiyata dan ada pengaruh positif program Adiwiyata terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik lingkungan hidup siswa.		b. Poasia Sasaan penelitian siswa kelas VI SD
5.	Yupiter L. Manurung. 2011. <i>Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah</i>	hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa warga sekolah SD Negeri Panggang 04 Jepara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah; menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Program Adiwiyata diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan	a. Penelitian tentang program Adiwiyata di sekolah dasar b. Menggunakan pendekatan kualitatif	a. Lokasi penelitian di SDN Panggung 4 Jepara b. Penelitian hanya disatu lembaga.

		<p>pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah dengan kerjasama antara guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dinas/instansi terkait lingkungan hidup yang ada di pemerintah Kabupaten Jepara. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah</p>		
6	<p>Septi dan Kokom. 2017. <i>Peran program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik</i></p>	<p>Program adiwiyata mandiri telah menjadi suatu program yang bermanfaat bagi seluruh peserta didik di SMP Negeri 13 kota Palembang. Dimana program adiwiyata mandiri, merupakan program yang berwawasan lingkungan sesuai dengan visi SMP Negeri 13 kota Palembang dapat mengajarkan peserta didik untuk turut serta peduli terhadap lingkungan baik itu lingkungan disekitar kelas, sekolah ataupun</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Kota Palembang b. Hanya meneliti di satu lembaga pendidikan.</p>

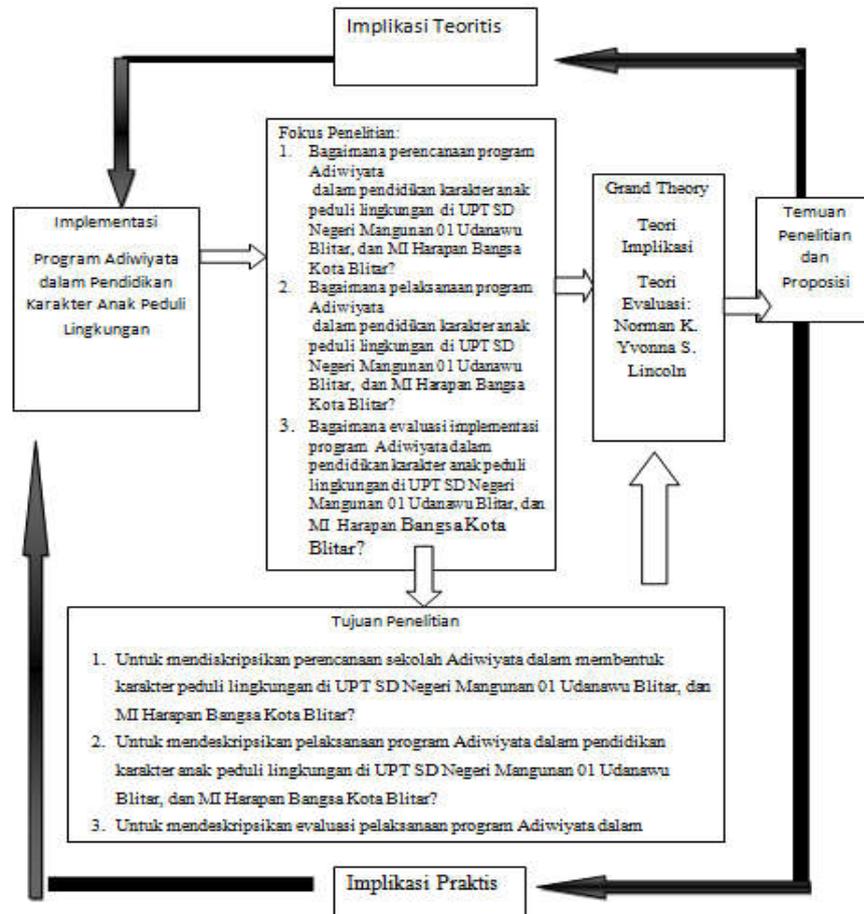
		dilingkungan sekitar mereka atau masyarakat		
--	--	---	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu banyak yang terfokus pada penelitian kualitatif namun hanya meneliti satu program saja. Sementara dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Multi Kasus di UPT SD Negeri Mangunan 01 dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar)” ini meneliti pada dua lembaga yang mempunyai karakter berbeda dan dalam dua program berbeda pula namun memiliki tujuan yang sama. Sekolah yang diteliti peneliti yakni UPT SD Negeri mangunan 01 dan MI Harapan Bangsa. Kedua sekolah ini merupakan lembaga yang mengimplementasikan Program Adiwiyata untuk menumbuhkan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dua sekolah ini penulis katakan sebagai sekolah yang berbeda karakter. Kenapa? Seperti yang kita tahu bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga dibawah naungan Kementrian Agama, sementara Sekolah Dasar merupakan lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Artinya kedua sekolah ini mempunyai basic atau latar belakang yang berbeda pula. Oleh karena itu, peneliti meneliti dua sekolah ini untuk memaparkan implementasi dari program gerakan literasi di dua sekolah tersebut.

c. Paradigma Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan berikut:



Gambar 2.2 Alur Kerangka Berfikir